



## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 1 TANON KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Anis Susanti ✉ Tukidi

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2014  
Disetujui Januari 2015  
Dipublikasikan Februari 2015

*Keywords:*

*Effectiveness, Social Inquiry Learning Model*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) efektivitas model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon Kabupaten, dan 2) hubungan antara aktivitas siswa dalam model pembelajaran inkuiri sosial dengan hasil belajar IPS. Kriteria efektivitas dalam penelitian ini adalah: 1) ketuntasan hasil belajar secara klasikal, 2) ketercapaian aktivitas siswa, dan 3) tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran. Desain penelitian ini adalah penelitian Pre-eksperimen yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tanon dengan subjek kelas VIII E yang berjumlah 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 51,61% sehingga pada kriteria ini belum terpenuhi. Aktivitas belajar siswa mencapai 68% sehingga masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan tanggapan siswa terhadap pembelajaran masuk dalam kategori baik yaitu 75,97%. Hasil belajar dan aktivitas siswa memiliki hubungan yang signifikan ditunjukkan oleh uji korelasi product moment. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa dengan aktivitas siswa. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri Sosial belum efektif dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanon tahun pelajaran 2013/2014.

### Abstract

*This research aimed to know: 1) the effectiveness of social inquiry learning model in grade VIII Junior High School 1 Tanon, and 2) the relations between the activities of students in social inquiry learning model with learning outcomes of social science subject. Criteria of effectiveness on this research are: 1) exhaustiveness of classical learning outcomes, 2) achievement of students activities, and, 3) positive response of students towards learning. Design of this research is pre-experiment study which was done in Junior High School 1 Tanon with the subject is E eight grade which amounts to 31 students. The results showed that the classical mastery of learning outcomes reached 51.61% so that this criterion has not been met. Activities of students in learning reached 68% so that in the high category. The response of students towards learning in good category is 75.97%. Learning outcomes and student activities have a significant relationship is shown by the results in which the product moment correlation. This means there is a significant relationship between the outcomes of cognitive students with student activities. It can be concluded that the model of inquiry learning social learning is not effective yet in eighth grade social studies at Junior High School 1 Tanon academic year 2013/2014.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6684

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran harus mempunyai tujuan yang ingin dicapai yang tersusun dalam tujuan instruksional yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perlu adanya model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan tersebut dapat tercapai dengan sukses. Untuk itu seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan. Namun dalam pelaksanaannya model pembelajaran harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kegiatan pembelajaran saat ini berpusat pada guru. Walaupun dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran aktif, tetapi masih banyak guru yang belum melakukan pembelajaran aktif. Pembelajaran berpusat pada siswa menjadi salah satu alternatif bagi pendidikan saat ini. Hal ini disebabkan karena pembelajaran konvensional hanya berpusat pada guru. Padahal seiring berkembangnya kehidupan masyarakat dan perubahan kurikulum memaksa adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran baru agar pembelajaran berorientasi pada keaktifan siswa. Salah satu model pembelajaran yang mengacu pada keaktifan siswa adalah model inkuiri sosial yang sesuai juga untuk mata pelajaran IPS.

Hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tanon kelas VIII dengan melakukan wawancara terhadap guru bidang studi IPS mengatakan bahwa masih terdapat masalah dalam hasil belajar. Nilai ketuntasan belajar klasikal belum terpenuhi karena masih di bawah 75%. Selain itu aktivitas siswa di dalam kelas masih rendah. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat penjelasan yang penting dan menjawab pertanyaan jika ditunjuk oleh guru sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran cenderung pasif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah: (1)

bagaimana efektivitas model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon dilihat dari pencapaian hasil belajar, tingkat aktivitas, dan respon siswa terhadap pembelajaran? (2) apakah ada hubungan antara tingkat aktivitas siswa dalam model pembelajaran inkuiri sosial dengan hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon Kabupaten Sragen?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon Kabupaten Sragen dilihat dari pencapaian hasil belajar, tingkat aktivitas, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran, (2) untuk mengetahui hubungan antara tingkat aktivitas siswa dalam model pembelajaran inkuiri sosial dengan hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon Kabupaten Sragen.

Pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir tersebut biasanya dilakukan Tanya jawab antara guru dan murid (Sanjaya, 2006:196). Jadi inkuiri sosial adalah model pembelajaran inkuiri dengan mengkaji permasalahan atau isu-isu sosial yang beredar dalam masyarakat dengan harapan bahwa ketika siswa sudah terjun ke dalam masyarakat mereka sudah mengenal tentang permasalahan sosial yang terjadi. Model ini lebih menekankan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design* atau *quasi eksperiment* dengan rancangan *pre-test and post-test group*. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Tanon, dengan populasi seluruh kelas VIII dan sebagai sampel adalah kelas VIII E dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengambilan Data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase, uji korelasi *product moment*, dan uji t.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII E dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan *pre-test*. *Pre test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang digunakan penelitian. Pertemuan kedua dan ketiga adalah

pelaksanaan pembelajaran inkuiri sosial dan dilanjutkan dengan pemberian *post-test*. *Post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran inkuiri sosial.

**Hasil Observasi Aspek Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran inkuiri diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri Sosial

No	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	
			F	%
1.	50,5 – 60,0	Sangat tinggi	5	16,13
2.	40,8 – 50,4	Tinggi	16	51,61
3.	31,2 – 40,7	Sedang	8	25,81
4.	21,6 – 31,1	Rendah	2	06,45
5.	12,0 – 21,5	Sangat rendah	0	00,00
<b>Jumlah</b>			31	100,00
<b>Skor tertinggi</b>			<b>51</b>	
<b>Skor terendah</b>			<b>28</b>	
<b>Rata - rata skor</b>			<b>41,32</b>	
<b>Rata – Rata skor dalam kategori</b>			<b>Tinggi</b>	

Sumber: Data Primer 2014

**Hasil Angket Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Inkuiri Sosial**

Dari hasil pengolahan data mengenai angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran inkuiri sosial diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2 TanggapanSiswaterhadapPembelajaran

Persentase	Kriteria	Jumlah	
		F	%
10,0 – 17,4	Tidak Baik	0	00,00
17,5 – 24,9	Cukup	3	09,68
25,0 – 32,4	Baik	20	64,68
32,5 – 40,0	Sangat Baik	8	25,81
<b>Jumlah</b>		31	100,00
<b>Rata-rata skor</b>		<b>30,39</b>	
<b>Rata-rata skor dalam kategori</b>		<b>Baik</b>	

Sumber: Data Primer 2014

**Hasil Belajar Kognitif**

Hasil belajar di peroleh dari nilai evaluasi baik nilai *pre-test* maupun nilai *post-test* yaitu sebelum diberi perlakuan maupun setelah diberi

perlakuan. Hasil pengolahan data nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Nilai *Pre-Test*

No	Data Nilai	Pre tes
----	------------	---------

1.	Nilai Tertinggi	76,67
2.	Nilai Terendah	36,67
3.	Jumlah yang tuntas	2 (6,45%)
4.	Rata-Rata	54,41

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 1.4 Nilai *Post-Test*

No.	Data Nilai	Post test
1.	Nilai tertinggi	86,67
2.	Nilai Terendah	50,00
3.	Jumlah yang tuntas	16 (51,61%)
4.	Rata-rata	71,72

Sumber: Data Primer 2014

### Uji Perbedaan Rata-Rata/Uji T

Uji perbedaan rata-rata digunakan untuk mengetahui perbedaan antara nilai *pre test* dan nilai *post test*. Selain itu, digunakan untuk mengetahui bahwa nilai *post test* lebih baik daripada nilai *pre test* sehingga akan terlihat peningkatan nilai antara sebelum pelaksanaan pembelajaran inkuiri sosial dan sesudah pembelajaran inkuiri sosial. Uji perbedaan ini diketahui hipotesisnya sebagai berikut:

Ho :  $\mu_1 \leq \mu_2$  berarti nilai rata-rata *post-test* lebih besar daripada nilai rata-rata *pre-test*.

Ha :  $\mu_1 > \mu_2$  berarti nilai rata-rata *post-test* lebih kecil daripada nilai rata-rata *pre-test*.

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = -8,735$  dan  $t_{tabel} = 2,04$  dengan  $dk = (31 - 1) = 30$  dan  $\alpha 5\%$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho ditolak. Hal ini berarti hasil *post test* lebih baik daripada hasil *pre test*, atau ada peningkatan hasil belajar antara nilai *pre test* dan nilai *post test*.

### Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi *product moment* ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas siswa dengan hasil belajar siswa. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh  $r_{xy} = 0,4947$ . Setelah menghitung  $r_{xy}$ , baru melakukan uji keberartian koefisien korelasi (uji t). Hipotesisnya adalah:

Ho :  $-t_{(1-1/2\alpha)(n-2)} < t < t_{(1-1/2\alpha)(n-2)}$

Ha :  $-t_{(1-1/2\alpha)(n-2)} > t > t_{(1-1/2\alpha)(n-2)}$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 3,052$  dan  $t_{(0,975) (29)} = 2,05$  dengan  $\alpha 5\%$  dan  $dk = (31 - 2) = 29$ . Karena  $-t_{(0,975) (29)} > t >$

$t_{(0,975) (29)}$ , maka Ho ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa dengan hasil belajar siswa.

### Pembahasan

Kriteria efektivitas dalam penelitian ini adalah: 1) ketuntasan hasil belajar secara klasikal, 2) ketercapaian aktivitas siswa, dan 3) tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila ketiga kriteria tersebut terpenuhi.

Dari hasil perhitungan aktivitas siswa dalam pembelajaran inkuiri sosial memiliki rata-rata nilai 41,32 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Aktivitas siswa tinggi didapat dari penilaian siswa dalam tahapan inkuiri sosial yang meliputi: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Siswa juga lebih aktif dalam bertanya atau mengajukan pendapatnya serta siswa mampu belajar mandiri dalam menyelesaikan tugasnya melalui diskusi kelompok. Namun proses pelaksanaan pembelajaran inkuiri sosial ini masih banyak yang perlu diperbaiki, seperti penjelasan yang lebih detail mengenai tahapan inkuiri sosial sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal secara mandiri. Oleh karena itu, subvariabel aktivitas siswa dalam pembelajaran inkuiri sosial cukup efektif.

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran inkuiri sosial cukup bervariasi yaitu cukup baik, baik, dan sangat baik. Ada 3 siswa atau 9,68% yang berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri sosial cukup baik, 20 siswa atau 64,68% memberi tanggapan baik dan 8 siswa atau 25,81% memberi tanggapan sangat baik. Oleh karena itu secara umum siswa memberi tanggapan baik pada pembelajaran ini. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata perhitungan respon siswa sebesar 30,39 sehingga masuk dalam kategori baik. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dalam pembelajaran inkuiri sosial. Mereka merasa senang dan dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar IPS. Mereka juga dapat lebih memahami konsep dari materi pelajaran karena mereka yang mencari tahu jawabannya sendiri. Tanggapan yang baik ini dapat menjadi masukan yang baik untuk

peneliti ataupun guru agar dapat melaksanakan pembelajaran inkuiri sosial lebih baik lagi dari penelitian ini. Jadi subvariabel tanggapan siswa terhadap pembelajaran efektif.

Nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai *pre test* dan nilai *post test*. Dari perhitungan nilai antara *pre test* dan *post test* terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu dibuktikan dari uji t/uji perbedaan rata-rata. Dari uji tersebut diperoleh bahwa nilai *post test* lebih baik daripada nilai *pre test*. Sedangkan dari nilai rata-rata terlihat ada perbedaan, nilai rata-rata *pre test* diperoleh 54,41 kemudian meningkat menjadi 71,72 dalam rata-rata nilai *post test*. Selain itu dari segi ketuntasan juga dapat dilihat perbedaannya. Pada nilai *pre test* siswa yang tuntas ada dua orang sehingga ketuntasan secara klasikal adalah 6,45 %, sedangkan pada nilai *post test* siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang maka ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 51,61 %. Selain itu, dalam uji t diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan. Namun karena ketuntasan belajar klasikal dalam nilai *post test* belum mencapai 75 % yaitu hanya 51,61 %, maka untuk subvariabel ketuntasan belajar belum efektif.

Uji *product moment* mengenai hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,052 > t_{(0,975) (29)} = 2,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa dengan hasil belajar siswa. Jadi antara aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan. Dapat dikatakan bahwa jika aktivitas siswa baik/tinggi maka hasil belajar juga baik.

Dari hasil dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial belum efektif dalam pembelajaran IPS materi permasalahan tenaga kerja kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon karena ada satu subvariabel yang belum efektif. Hal ini menjadi perhatian khusus karena penelitian ini tidak sesuai harapan dan perlu dikembangkan lagi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran inkuiri sosial belum efektif dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014 karena ada satu kriteria yang belum efektif.

Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran inkuiri sosial dengan hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Tanon Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2013/2014.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Rifa'I, Achmad Dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran erorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: Hipotesisi.
- Sinambela, Pardomuan N. J. 2006. 'Kefektifan pembelajaran dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika'. *Artikel Penelitian*. Surabaya: PPS Universitas Negeri Surabaya.
- Susilo, Farid Agus. 2013. 'Peningkatan efektivitas pada Proses Pembelajaran'. *Artikel Penelitian*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Triyanto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.